DEDIKASI MANDIRI NUSANTARA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Dedikasi Mandiri Nusantara
2025, Volume -, No.-
ISSN Online: -

Pengembangan Apotek Hidup dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Desa Reulet Timu

Shandri Fahlevi Tarigan[1], Fariz Anugerah Pradhana[1], Cut Syifa Humaira[1], Bahiroh Amlia Putri[1], Mahirah Putri Amriviana[1], Afdia Karlina[1], Wheny Utariningsih[2]

[1]Universitas Malikussaleh
[2]Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

Abstrak

Pengembangan Apotek Hidup dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Reulet Timu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya pemanfaatan TOGA sebagai sumber obat alternatif alami, padahal masyarakat memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Metode pengabdian dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang manfaat tanaman obat serta keterampilan menanam dan merawat TOGA. Masyarakat berhasil menanam jahe, kunyit, lengkuas, dan serai sebagai tanaman utama, serta mulai memanfaatkan hasil panen sebagai ramuan tradisional untuk kesehatan keluarga. Kesimpulannya, pengembangan TOGA di Desa Reulet Timu berkontribusi positif dalam meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat sekaligus mendukung pelestarian lingkungan dan budaya lokal.
Kata kunci: Apotek hidup, TOGA, kesehatan masyarakat, pemberdayaan

Abstract

The development of Living Pharmacy with Family Medicinal Plants (TOGA) in Reulet Timu Village was carried out to improve community knowledge and skills in utilizing home yards for cultivating medicinal plants. This activity was motivated by the low use of TOGA as an alternative natural medicine source, despite the community having sufficient yard land. The method was implemented through socialization, training, and direct assistance with a participatory approach. The results show an increase in community understanding of the benefits of medicinal plants as well as skills in planting and maintaining TOGA. Residents successfully cultivated ginger, turmeric, galangal, and lemongrass as the main plants, and began to use them as traditional remedies for family health. In conclusion, the development of TOGA in Reulet Timu Village positively contributes to strengthening community health independence while supporting environmental sustainability and local culture.
Keywords: *Living pharmacy, TOGA, public health, empowerment*

Article Info

Received date: 25 November 2025 Revised date: 03 December 2025 Accepted date: 04 December 2025

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Jurnal Dedikasi Mandiri Nusantara

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk berbagai tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan tradisional. Lebih dari 50% masyarakat

Indonesia masih menggunakan jamu atau obat herbal untuk menjaga kesehatan keluarga (Nurhardini et al., 2024). Namun, pemanfaatan tanaman obat dalam bentuk *apotek hidup* atau Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masih rendah di sebagian daerah.

Desa Reulet Timu, Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara, memiliki potensi lahan pekarangan luas, tetapi sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat lebih bergantung pada obat kimia modern yang relatif mahal dan memiliki risiko efek samping. Padahal, konsep TOGA dapat mendukung kemandirian kesehatan keluarga sekaligus menjadi bentuk ketahanan pangan rumah tangga (Sari et al., 2024).

Pengembangan apotek hidup juga sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (Permenkes No. 9 Tahun 2016). Selain manfaat kesehatan, TOGA juga memberi dampak ekologis, memperindah pekarangan, serta menumbuhkan budaya sehat berbasis kearifan lokal (Haryati et al., 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu:

1. Observasi dan koordinasi dengan aparat desa serta kelompok masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lahan pekarangan.
2. Sosialisasi mengenai manfaat tanaman obat, jenis-jenis TOGA, serta teknik dasar budidaya.
3. Pelatihan praktik langsung berupa persiapan lahan, penanaman, dan perawatan tanaman (jahe, kunyit, lengkuas, serai, dan lidah buaya).
4. Pendampingan dalam pemeliharaan serta pengolahan sederhana hasil panen menjadi ramuan herbal.
5. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan wawancara, observasi keterlibatan masyarakat, serta penilaian perubahan perilaku dalam pemanfaatan TOGA.

Indikator keberhasilan kegiatan diukur dari meningkatnya jumlah keluarga yang menanam TOGA, peningkatan pengetahuan masyarakat, serta adanya pemanfaatan nyata tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan di Desa Reulet Timu berhasil menarik partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda. Sebelum kegiatan, sebagian besar warga hanya mengenal beberapa tanaman obat secara terbatas. Setelah penyuluhan dan praktik menanam, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman tentang manfaat tanaman obat (Nurhardini et al., 2024).

Tanaman yang ditanam meliputi jahe, kunyit, lengkuas, serai, lidah buaya, sirih, kumis kucing, dan kencur. Pemilihan tanaman didasarkan pada kemudahan tumbuh dan manfaatnya sebagai ramuan kesehatan keluarga (Ramadhan et al., 2022). Sejalan dengan Haryati et al. (2023), partisipasi warga dalam kegiatan apotek hidup juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian lingkungan.

Selain aspek kesehatan, kegiatan ini memberi peluang ekonomi. Warga mulai menjajaki pemanfaatan hasil TOGA untuk jamu instan dan minuman herbal sederhana, yang berpotensi mengurangi pengeluaran rumah tangga dan membuka peluang usaha kecil (Sari et al., 2024). Hal ini mendukung hasil penelitian Hikmah et al. (2024) bahwa apotek hidup dapat menjadi bagian dari pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Kegiatan pengabdian juga diperkuat oleh program KKN-PPM Universitas Malikussaleh pada Juli 2024 di Desa Reulet Timu. Mahasiswa membangun apotek hidup dan kebun keluarga bersama warga dengan menanam aneka tanaman herbal seperti bayam,

kangkung, jahe, kunyit, kumis kucing, lidah buaya, sirih, serai, daun salam, kencur, dan jeruk nipis. Program ini disambut antusias oleh masyarakat yang bahkan menyediakan lahan secara sukarela. Pemerintah desa serta dosen pembimbing lapangan turut memberikan apresiasi atas kebermanfaatan program yang relevan dengan kebutuhan warga (UNIMALNEWS, 2024).

Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa, pengembangan TOGA di Reulet Timu memberikan dampak multidimensi: kesehatan lebih terjaga, ketahanan pangan meningkat, serta tumbuh budaya gotong royong dan kemandirian. Hal ini memperkuat temuan Ilma (2018) bahwa pendidikan lingkungan berbasis partisipasi mampu meningkatkan kesadaran dan kepekaan masyarakat terhadap kesehatan dan ekologi.



Gambar 1. Proses Pembuatan Apotek Hidup

4. KESIMPULAN

Pengembangan apotek hidup dengan TOGA di Desa Reulet Timu terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan untuk kesehatan keluarga. Hasil kegiatan memperlihatkan perubahan positif, baik dari sisi kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Ke depan, kegiatan ini perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah desa dan lembaga pendidikan agar TOGA menjadi budaya hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Haryati, H., Putra, T., Fadli, M., Purba, A., & Riskyka. (2023). Sosialisasi manfaat dan pembuatan apotek hidup dan optimalisasi karakter tanggung jawab siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 4(1), 15–19. https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm

Hikmah, S. L., Sulaeman, & Atmanegara, F. K. (2024). Edukasi pembuatan apotek hidup pada halaman rumah guna memperkenalkan tanaman obat di Desa Sajang Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal NGABDI Lichen Institute*, 1(2), 13–17. https://jurnal.licheninstitute.org/index.php/ngabdi

Ilma, R. (2018). Pendidikan lingkungan hidup dalam membangun kesadaran ekologis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 3*(2), 101–110.

Nurhardini, R., Ni'mah, C., Nursikin, M., Thowaf, S., & Kurniawan, R. A. (2024). Penanaman apotek hidup: menggali potensi tanaman obat dengan pendekatan Islami yang moderat untuk kesejahteraan masyarakat. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(2), 112–120. https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1029

Ramadhan, A., Sanjaya, Y., & Ismono, H. (2022). Khasiat tanaman obat tradisional sebagai alternatif pengobatan herbal. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 9(1), 45–52.

Sari, L. H., Sulaeman, & Atmanegara, F. K. (2024). Edukasi pemanfaatan tanaman sebagai apotek hidup di Desa Sajang. *Jurnal NGABDI Lichen Institute*, 1(2), 14–17.

UNIMALNEWS. (2024, Juli 22). Mahasiswa Unimal bangun apotek hidup dan kebun keluarga di Gampong Reuleut Timu. *UNIMAL News*. https://unimalnews.ac.id